



tribunjogja.com

# HARIAN PAGI Tribun Jogja

SPIRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com  
 SENIN LEGI

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

## Diserbu Wisatawan Saat Lebaran, Semua Kompak Jaga Kebersihan Kota

**BEBERAPA** waktu terakhir, Kota Yogyakarta tak hanya dipadati wisatawan, tetapi juga diuji oleh lonjakan sampah yang mengikutinya. Libur Lebaran menghadirkan keramaian di hampir setiap sudut kota. Namun di tengah itu, satu hal juga terlihat jelas: Jogja tidak tinggal diam.

Di berbagai wilayah, gerakan serupa muncul hampir bersamaan. Ada yang menyapu trotoar, mencabut rumput liar di tepi jalan, membersihkan saluran air, hingga mengangkut karung karung sampah dari pinggir jalan. Tidak ada panggung, tidak ada seremoni besar. Tetapi gerakan itu nyata. Jogja bergerak bersama menjaga kotanya.

Warga, aparat kemantren dan kelurahan, hingga unsur TNI dan kepolisian turun langsung melakukan kerja bakti di lingkungan masing-masing. Dari kampung hingga ruas jalan kota, aktivitas sederhana itu menjadi bagian dari upaya merawat ruang publik agar tetap bersih dan nyaman, terutama di tengah meningkatnya aktivitas wisata.

Gerakan ini tidak berdiri sendiri. Kerja bakti yang kerap dilakukan, termasuk setiap Jumat, hanyalah salah satu wajah dari korpitmen yang lebih besar. Kota Yogyakarta sedang membangun cara kolektif dalam menghadapi perso-

alan sampah, bukan sekadar dengan sistem, tetapi dengan keterlibatan warganya.

Bagi kota yang hidup dari sektor pariwisata, kebersihan bukan hanya urusan esetika. Ia adalah bagian dari pengalaman. Kota yang bersih memberikan rasa nyaman, aman, dan layak untuk kembali dikunjungi. Karena itu, menjaga kebersihan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan.

Pemerintah Kota Yogyakarta terus mendorong upaya tersebut melalui berbagai gerakan yang saling terhubung. Salah satunya adalah Mas JOS, singkatan dari Masyarakat Jogja Olah Sampah. Gerakan ini

mengajak warga mengelola sampah sejak dari rumah, mulai dari memilah, mengurangi, hingga memanfaatkan kembali limbah organik.

Di sisi lain, gerakan Jogja Berhati Nyaman menguatkan upaya tersebut di ruang publik. Jalan, trotoar, dan lingkungan pemukiman dirawat bersama agar tetap bersih, tertata, dan nyaman bagi warga maupun wisatawan. Ketika dua pendekatan ini berjalan beriringan, dari rumah hingga ruang publik, terbentuklah satu ekosistem kebersihan kota yang lebih kuat.



• ke halaman 7

## Diserbu Wisatawan

• Sambungan Hal 1

Bagi Mas Jos, di situ lah kekuatan Jogja. Kota ini tidak hanya mengandalkan petugas atau program. Ia bertumpu pada kesadaran warganya. Dalam budaya Jawa ada satu nilai yang terasa sangat dekat dengan semangat ini, yaitu *handarbeni*, merasa ikut memiliki. Ketika rasa itu tumbuh, war-

ga tidak akan menunggu orang lain untuk bertindak. Mereka akan bergerak, menjaga, dan merawat ruang hidupnya bersama.

Menurut Wali Kota Yogyakarta, menjaga kebersihan kota bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan semua pihak. "Kota yang bersih tidak bisa dibangun sendiri, harus dijaga bersama." Pernyataan itu terasa hidup di lapangan. Di tengah

ramainya kota oleh wisatawan, Jogja tidak hanya sibuk menyambut, tetapi juga memastikan dirinya tetap terjaga.

Sebab pada akhirnya, kota ini bukan hanya tempat untuk dikunjungi. Ia adalah ruang hidup yang dirawat bersama. Dan selama rasa memiliki itu tetap ada, Jogja tidak akan pernah benar-benar kotor karena selalu ada yang bergerak untuk membersihkannya. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005